

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut WHO (*World Health Organization*) diseluruh dunia setiap tahunnya diperkirakan sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas, dimana setiap tahun 500 ribu remaja di Amerika Serikat hamil dan 70% diantara mereka belum menikah. Lebih dari 200 ribu wanita di AS punya anak sebelum usia 18 tahun. Negara lainnya yang melakukan seks bebas tertinggi yaitu Liberia, Nigeria, Jepang, Israel, Meksiko, dan Inggris terdapat 66,20% remaja telah melakukan hubungan seksual baik itu berciuman, meraba payudara, dan alat kelamin bahkan sudah berhubungan ⁽¹⁾. Dampak dari seks bebas (*free sex*) Khususnya pada remaja dapat menjadi bahaya fisik, yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (Penyakit menular seksual/PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini yang tak dikehendak.

Data WHO tahun 2019 menyatakan lebih dari satu juta orang di dunia didiagnosis menderita penyakit menular seksual (PMS) setiap harinya. Penyakit menular seksual yang menyerang organ seksual itu meliputi klamidia, gonore, trikomoniasis, dan sifilis. WHO juga menemukan satu dari setiap 25 orang di dunia memiliki setidaknya satu dari penyakit infeksi menular tersebut. Secara epidemiologi penyakit ini tersebar di seluruh dunia Angka kejadian paling tinggi tercatat di Asia Selatan dan Asia Tenggara 151 juta , diikuti Afrika 70 juta, Amerika Latin, dan Karibean 50 juta ⁽²⁾.

Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan Negara ke-lima paling beresiko Penyakit menular seksual (PMS) di Asia, prevelensi penyakit menular seksual di Indonesia tahun 2021 berdasarkan pemeriksaan laboratorium sebanyak 11.133 kasus, sifilis dini 2.976 kasus, sifilis lanjut 892 kasus, gonorea 1.482 kasus, urethritis gonorea 1.004 kasus, herpes genitalia sebanyak 143 kasus, trichomonasiasis 342 kasus dan HIV/AIDS sebanyak 9.327 kasus ⁽³⁾.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 provinsi di Indonesia presentase kejadian penyakit menular seksual tertinggi terdapat pada provinsi Jawa Barat 17.555 kasus, Jawa Timur sebanyak 7.938 kasus, Yogyakarta 1.645 kasus, dan provinsi Sumatera Utara adalah urutan ke enam terkena HIV/AIDS. Di Asahan tahun 2019 jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 114 kasus dan meningkat menjadi 273 kasus pada tahun 2020 di kabupaten Asahan ⁽⁴⁾.

Masa pacaran adalah awal hubungan seks pranikah, pacaran dilakukan oleh kalangan remaja. Waktu pacaran mereka melakukan cumbu rayu, peluk cium dan nafsu bergejolak yang tidak terkendali berkelanjutan ke hubungan badan. Meningkatnya kasus hubungan seksual di kalangan remaja di Indonesia akibat informasi dan rangsangan seksual melalui media dan adanya teknologi yang canggih (acara televisi, video kaset, DVD, HP, Internet) ⁽⁵⁾.

Penyebab Seks Pranikah pada remaja tersebut dapat di akibatkan oleh beberapa faktor-faktor yaitu Tingkat pengetahuan, Pendidikan, dan umur. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi Seks Pranikah ialah pengetahuan, karena pengetahuan sangat

berpengaruh terhadap terbentuknya sikap seseorang karena sikap yang didasari oleh pengetahuan lebih baik dari pada sikap yang tidak didasari pengetahuan seseorang, rendahnya pengetahuan tentang bahaya seks bebas merupakan penyebab dari perilaku berisiko untuk tertular IMS dan penyebaran HIV/AIDS ⁽⁶⁾.

Menurut hasil penelitian Pusat Penelitian Kesehatan (Puslitkes) UI bekerja sama dengan Sentra Kawla Muda (Skala) PKBI Lampung dan *World Population Foundation* (WPF) Indonesia diketahui bahwa remaja di perkotaan memiliki perilaku seks yang memprihatinkan. Dari 634 responden remaja di Bandar Lampung sebanyak 13,1% pernah melakukan petting, 6,5% pernah melakukan hubungan seks melalui oral, 4,6% pernah berhubungan seks melalui vaginal, 3,5% pernah masturbasi bersama dan 1,1 % pernah berhubungan seks via anal.

Hasil Penelitian terdahulu oleh Arindra tahun 2016 yang dilakukan di SMK Negeri Nganjuk dari 75 siswa-siswi 60% sudah melakukan seks pranikah ⁽⁷⁾.

Penelitian Saputri dan Hidayani (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja di SMP Negeri 5 tangerang. Dari 172 responden, menunjukkan bahwa remaja yang pernah melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 106 remaja (61,6%) ⁽⁸⁾.

Berdasarkan observasi dan pengalaman Peneliti selama duduk dibangku SMA tahun 2016-2019 tepatnya di Kab. Asahan. didaerah tersebut kalangan remaja disana berpacaran mengarah ke seks bebas, bahkan ada yang sudah melakukan seks pranikah, penyebabnya yaitu karena pergi berpacaran di tempat yang sunyi dan gelap, berdua dalam kosan dan mengikuti acara kibot bongkar. Yang dimana hal itu dapat

mengakibatkan dari sisi wanita adalah kehamilan yang tidak di inginkan, putus sekolah dan terjadinya pernikahan dini dan akan menjadi penyebab utama juga dilakukannya tindakan aborsi dan terkena infeksi menular seksual.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Pengetahuan tentang Seks Bebas dan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada remaja di SMA Negeri 1 Air Joman Kab. Asahan Tahun 2023 ”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana gambaran pengetahuan tentang seks bebas dan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja di SMA Negeri 1 Air Joman Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang seks bebas dan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja di SMA Negeri 1 Air Joman Tahun 2023.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang seks bebas dan penyakit menular seksual (PMS) pada remaja di SMA Negeri 1 Air Joman.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang seks bebas dan penyakit menular seksual (PMS) berdasarkan karakteristik pada remaja di SMA Negeri 1 Air Joman.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan dan menambah wawasan mahasiswa poltekkes kemenkes RI Medan mengenai gambaran pengetahuan tentang seks bebas dan penyakit menular seksual (PMS).

D.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang Seks Bebas dan Penyakit Menular Seksual (PMS).

2. Bagi Responden dan Lahan Praktik

Dapat menambah wawasan dan diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas dan penyakit menular seksual pada remaja.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian kesehatan pada umumnya, penyakit akibat dampak dari seks bebas .

E. Keaslian Penelitian

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elektra Sihombing

Judul : Gambaran Pengetahuan tentang Seks Bebas dan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di SMA Negeri 1 Ai Joman Kab.Asahan Tahun 2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar asli. Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini merupakan hasil penjiplakan karya orang lain, saya siap bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi. Jika ada kesamaan judul atau ada kaitannya dengan penelitian saya, maka tempat dan tahun penelitiannya berbeda. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian saya sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja di SMA N 14 Bandar Lampung tahun 2019
2. Studi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Islam Al- Ikhwan Sesait Kayangan Kabupaten Lombok Utara tahun 2021
3. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di Desa Muntal Pakintelan Kota Semarang tahun 2020

Elektra Sihombing